

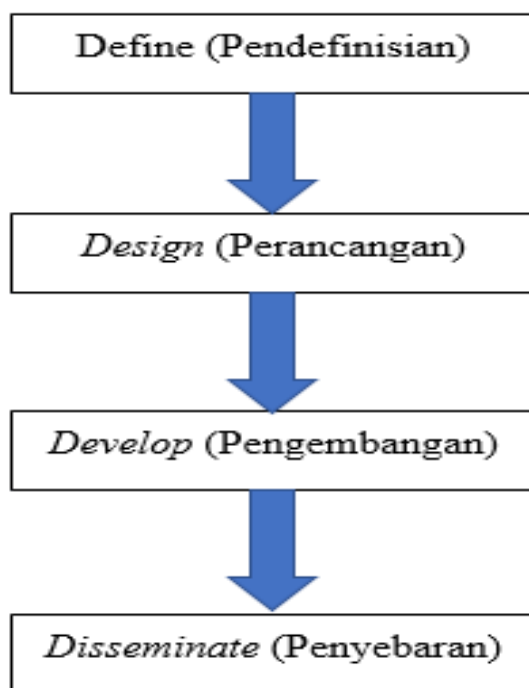
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian R&D (*Research and Development*) model *Four-D* atau 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop, Disseminate*. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. (1974). Tahapan penelitian model 4D dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Define* (pendefinisian), yaitu langkah pertama dalam model 4D melibatkan penetapan persyaratan pengembangan, yang dapat disamakan dengan langkah analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk, peneliti mengacu pada syarat-syarat pengembangan dan mengumpulkan informasi untuk menentukan ukuran pengembangan yang diperlukan. Tahap definisi dan analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan menelaah penelitian terdahulu dan studi pustaka.
- 2) *Design* (perancangan), yaitu fase kedua dalam model 4D. Tahap ini melibatkan empat langkah penting berikut: menyiapkan standar tes dengan menyusun tes yang mengacu pada kriteria, memilih media yang sesuai, memilih format yang tepat, dan membuat desain awal. Langkah-langkah ini, sebagaimana diuraikan oleh Thiagarajan dkk. pada tahun 1974, sangat penting untuk proses desain.
- 3) *Develop* (pengembangan), yaitu langkah ketiga dalam model pengembangan 4D. Tahap ketiga ini merupakan tahap pembuatan produk pengembangan. Tahapan ini terdiri dari atas dua tahap yaitu *peer review* (tinjauan ahli) dan pengujian pengembangan.
- 4) *Disseminate* (pengemasan dan penyebarluasan), yaitu tahap terakhir dalam pengembangan *Four-D* adalah diseminasi. Kegiatan dalam tahap akhir ini adalah pengemasan akhir, penyebaran dan penggunaan.

Berdasarkan uraian tahap-tahap model *Four-D* di atas, secara singkat dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model *Four-D*

B. Prosedur Penelitian

Model *Four-D* dalam penelitian ini diadopsi dalam bentuk langkah-langkah pengembangan modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo. Berdasarkan langkah-langkah model *Four-D* (Thiagarajan, 1974) dan prinsip kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal Sasambo, prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Define* (pendefinisian)

Penelitian ini diawali dengan analisis profil objek penelitian untuk menentukan kebutuhan siswa yang mengacu pada KI-KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk membuat desain penelitian yang meliputi kerangka kerja dan instrumen penelitian. Data awal penelitian yang dituangkan dalam profil penelitian diperoleh dari studi dokumentasi berupa RPP dan LKS yang digunakan saat pembelajaran menulis cerpen, tes pemahaman awal siswa, dan wawancara guru dan siswa.

2) *Design* (perancangan)

Pada tahap ini dilakukan pemetaan jalan penelitian dalam membuat bahan ajar berdasarkan hasil studi pendahuluan. Peneliti menetapkan KD yang digunakan sebagai dasar pembuatan komposisi bahan ajar. Peneliti menyiapkan referensi materi pembelajaran, menyusun materi, tugas dan evaluasi yang dimasukkan dalam bahan ajar. Pada tahapan ini peneliti juga menetapkan formula dan format bahan ajar serta aspek penampilan modul. Pada tahap ini juga telah ditentukan jenis bahan ajar berupa modul yang berbasis desain didaktis. Selain menyiapkan materi berupa teori-teori menulis cerpen, contoh-contoh cerpen, soal latihan dan evaluasi, peneliti juga merancang pola pengembangan modul berdasarkan jenis situasi didaktis, berupa aksi, reaksi, validasi dan institusional yang berwujud jenis-jenis kegiatan siswa di dalam modul. Berdasarkan rencana yang telah dibuat. Pengembangan bahan ajar diawali dengan menentukan nama dan jenis modul, menyusun konten modul (materi, latihan dan evaluasi), tampilan modul, mengemas modul dalam bentuk siap divalidasi dan diujicobakan secara terbatas. Pengembangan draf modul dengan nama Modul Menulis Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Sasambo yang merupakan singkatan dari Modul Menulis Cerpen Sasak Samawa Mbojo dikembangkan dengan memperhatikan pola situasi didaktif, yaitu aksi, reaksi, validasi dan instutisionalisasi.

3) *Develop* (pengembangan)

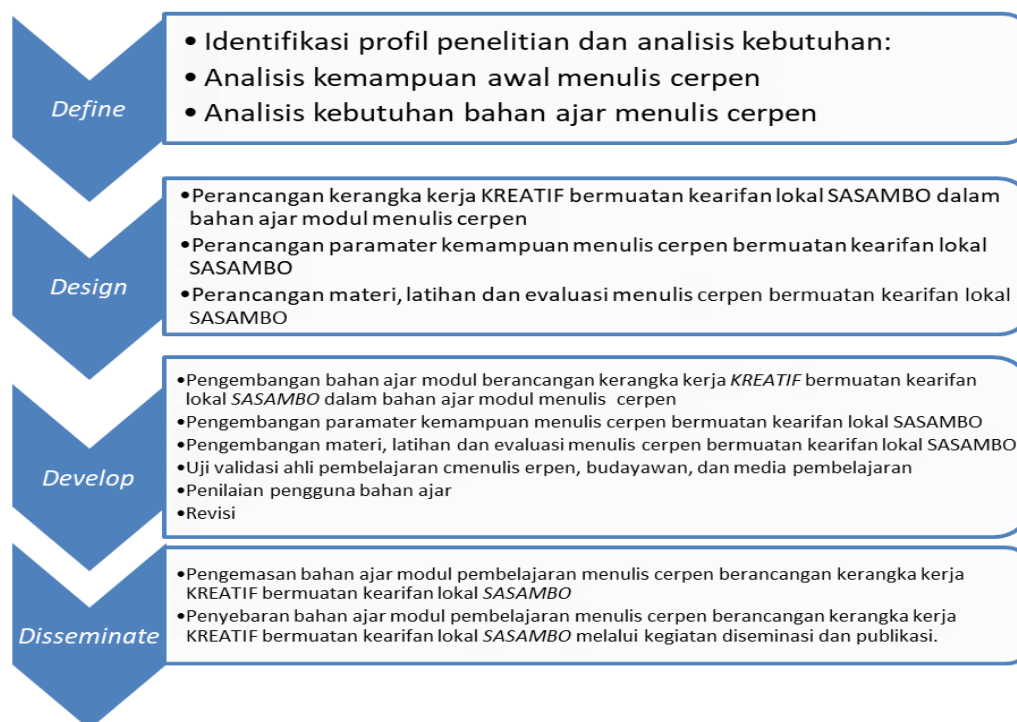
Pada tahap ini dilakukan uji coba produk, penilaian keterpakaian dan kelayakan produk, serta perbaikan kekurangan produk berdasar masukan dari para ahli dan pengguna. Sebelum uji coba, modul divalidiasi oleh 8 ahli yang terdiri atas dua orang ahli dalam pembelajaran menulis cerpen, dua orang ahli media pembelajaran (dosen), tiga orang budayawan NTB, dan dua orang penulis cerpen. Aspek penilaian meliputi kesesuaian bahan bacaan, latihan dan evaluasi dengan kebutuhan siswa, kelayakan tampilan buku ajar, kelayakan penyajian bahan ajar, penggunaan bahasa serta manfaat bahan ajar. Berdasarkan hasil validasi ahli maka peneliti melakukan penyempurnaan produk atas kelayakan aspek tersebut.

4) *Disseminate* (penyebarluasan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengemasan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan para ahli. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi melalui diseminasi dan publikasi. Bahan ajar modul menulis cerpen berancangan

kerangka kerja *KREATIF* bermuatan kearifan lokal *SASAMBO* dikemas dalam bentuk yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dan dapat diadopsi oleh berbagai pihak untuk kepentingan peningkatan literasi menulis cerita.

Keempat tahapan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk desain prosedur penelitian seperti gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Mataram, MTs. Negeri 1 Mataram dan SMP Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram. Ketiga sekolah tersebut berada di bawah naungan instansi yang berbeda dan dianggap dapat mewakili sekolah-sekolah yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan, adalah sebagai berikut:

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Studi pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mencari referensi yang mendukung pengembangan bahan ajar kemampuan menulis cerpen berancangan kerangka kerja *KREATIF*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen yang telah dilaksanakan dan informasi tentang kebutuhan bahan ajar.

3. Uji ahli (*Judgment Expert*)

Uji ahli digunakan untuk mendapatkan data validasi dari para ahli bahan ajar modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja *KREATIF*.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data penilaian pengguna bahan ajar yang telah dikembangkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi, lembar pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket penilaian pengguna dan tes kemampuan siswa. Uraian tentang instrument penelitian dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pemetaan Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Instrumen	Sasaran	Deskripsi
1.	Profil kemampuan menulis cerpen siswa	Angket Kebutuhan	Siswa Guru	Indikator berdasarkan syarat kelengkapan konten dan sistematika perangkat pembelajaran (RPP dan LKS).
		Pedoman Wawancara	Guru	Indikator berdasarkan syarat kompetensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen dan syarat bahan ajar menulis cerpen yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.
			Siswa	Indikator berdasarkan kriteria keterampilan menulis cerpen dan

				syarat bahan ajar menulis cerpen yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen
		Tes	Siswa	Indikator berdasarkan AKM pembelajaran menulis cerpen yang disesuaikan dengan kriteria keterampilan menulis cerpen, KI/KD dan tujuan pembelajaran
2.	Rancangan awal bahan ajar modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal SASAMBO di sekolah menengah pertama			
3.	Pengembangan bahan ajar modul menulis cerpen berancangan kerangka kerja KREATIF bermuatan kearifan lokal SASAMBO di sekolah menengah pertama	Angket validasi ahli pembelajaran menulis cerpen	Dosen	Indikator dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran menulis cerpen
		Angket validasi ahli bahan ajar	Dosen	Indikator dikembangkan berdasarkan teori bahan ajar modul pembelajaran
		Angket validasi ahli kearifan lokal	Budayawan dan Dosen	Indikator dikembangkan berdasarkan teori kearifan lokal dan etnosains
		Tes	Siswa	Indikator berdasarkan AKM pembelajaran menulis cerpen yang disesuaikan dengan kriteria keterampilan menulis cerpen, KI/KD dan tujuan pembelajaran
		2.Angket Uji Terbatas	Siswa	Indikator berdasarkan kriteria bahan ajar menulis cerpen dengan kerangka kerja KREATIF
4.	Respons pengguna	Tes Kemampuan Menulis Cerpen	Siswa	Indikator berdasarkan AKM pembelajaran menulis cerpen yang disesuaikan dengan kriteria keterampilan menulis cerpen, KI/KD dan tujuan pembelajaran
		2.Angket Respon Pengguna	Siswa	Indikator berdasarkan kriteria bahan ajar menulis cerpen dengan kerangka kerja KREATIF

Penyusunan instrumen didasarkan pada model analisis konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*). Kesahihan instrumen ditentukan berdasarkan validitas isi (*content-related validity*) yang kemudian dijabarkan dalam pertanyaan angket berdasarkan indikator rancangan kisi-kisi.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Bahan Ajar

No.	Komponen	Aspek Penilaian	Item Butir
1.	RPP		
	Acuan RPP	Kesesuaian dengan silabus dan kurikulum	1
	Indikator	Kejelasan indikator	2,3
		Kejelasan langkah-langkah	
	Komponen	Kelengkapan komponen RPP	4
	Sistematika	RPP tersusun sistematis	5
Bahasa	Operasional	6	
2	Bahan Ajar		
	Materi	Kesesuaian dengan KI/KD dan tujuan	1,2
		Kelengkapan materi	
	Latihan dan Evaluasi	Kesesuaian KI/KD dan tujuan	3,4
		Komprehensif	
	Bahasa	Materi disusun efektif	5,6
		Latihan dan soal disusun efektif	
	Penyajian	sistematika	7,8
proporsional			

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Aspek Penilaian	Item Butir
1.	Jenis Bahan Ajar	Ragam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen	1
2	Penyajian bahan ajar	Penyajian materi	2,3,4,5
		Penyajian latihan	
		Penyajian evaluasi	
3	Umpan balik	Hasil latihan	6,7
		Hasil evaluasi	
4	Motivasi	Motivasi	8,9
		Harapan	
5	Penggunaan bahan ajar	Efektifitas bahan ajar	10

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Bahan Ajar

No	Komponen	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Pemahaman Awal Siswa	Pemahaman konsep cerpen	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Pemahaman unsur-unsur cerpen	
		Kesesuaian cerpen yang ditulis dengan materi pembelajaran	
		Penyampaian materi cerpen	
		Penilaian terhadap cerpen yang ditulis	
		Pemberian saran terhadap cerpen yang ditulis	
		Apresiasi terhadap cerpen yang ditulis	
2	Bahan Ajar	Membantu memahami konsep cerpen	9, 10, 11, 12,

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Membantu memahami unsur-unsur cerpen	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Membantu merumuskan dan menulis judul cerpen	
		Membantu menulis narasi cerpen	
		Membantu menulis dialog cerpen	
		Membantu menyusun fakta cerita (tokoh, alur, latar)	
		Membantu menyusun sarana cerita (karakter, konflik dan tema)	
		Membantu menyajikan tokoh cerpen	
		Membantu menyajikan latar cerpen	
		Membantu menyajikan alur cerpen	
		Membantu menerapkan EYD ketika menulis cerpen	
		Membantu menerapkan bahasa yang ajeg dalam menulis cerpen	
		Membantu menerapkan ragam bahasa ketika menulis cerpen	
3	Kebutuhan bahan ajar	Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berfikir dan membangun pola pikir berdasarkan skemata yang dimiliki.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa melakukan analisis atas pengalaman individual sehingga mendorong kemandirian belajar.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berfikir dan membangun pola pikir berdasarkan skemata yang dimiliki.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dan mengaitkannya dengan konsep lain sehingga terbentuk pola-pola bermakna sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berfikir sehingga mampu menemukan, menerapkan pengetahuan baru yang terbentuk berdasarkan proses belajar mandiri dan bersama-sama.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil membuat keterkaitan antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain yang sesuai standar.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa (didampingi guru) dalam mengaitkan pengetahuan atau konsep yang sudah ditemukan dengan pengetahuan lain atau dengan konteks yang berbeda.	
		Bahan ajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dan memetakan pengetahuannya secara mandiri.	

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Instrumen

No.	Komponen	Aspek Penilaian	Item Butir
1.	Kesesuaian	Butir pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen disajikan dengan jelas.	1,2,3,4
		Pengelompokan butir pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen disajikan secara logis.	
		Butir pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen disajikan secara sistematis.	
		Struktur kalimat dalam materi yang disajikan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa.	
2	Isi Materi	Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep cerpen	5,6,7,8 9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18,19
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur cerpen	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat judul cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat narasi cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat dialog cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat fakta cerita (tokoh, alur, latar) bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat sarana cerita (karakter, konflik dan tema) dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesuai tema kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyajikan tokoh cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menyajikan latar cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa	

		dalam menyajikan alur cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menerapkan EYD ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang keajegan pemakaian bahasa dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Butir pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menggunakan ragam bahasa ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
3	Bahasa	Kalimat tersusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	20,21,22
		Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.	
		Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.	

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Pembelajaran Menulis Cerpen

No.	Komponen	Aspek Penilaian	Item Butir
1	Materi	Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran menulis cerpen	1,2,3,4,5
		Kemudahan materi untuk dipahami	
		Relevansi materi dan ilustrasi	
		Kesesuaian bahasa penyajian materi dengan tingkat penguasaan bahasa pengguna	
		Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	
2.	Latihan dan Tugas	Memahami konsep cerpen	6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20
		Memahami unsur-unsur cerpen	
		Memahami konsep kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Merumuskan dan menulis judul cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis narasi cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis dialog cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun fakta cerita (tokoh, alur, latar) bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun sarana cerita (karakter, konflik dan tema) dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis cerpen sesuai tema kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan tokoh cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan latar cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan alur cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	

		Menerapkan EYD ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan bahasa yang ajeg dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan ragam bahasa ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
3	Bahasa	Keefektifan bahasa petunjuk penggunaan modul	21,22,23
		Keefektifan bahasa penyajian materi	
		Keefektifan bahasa penyajian latihan dan evaluasi	
4	Penyajian	Penyajian komponen bahan ajar disusun secara konstruktif berdasarkan skemata siswa tentang menulis cerpen	24,25,26,27, 28,29,30
		Penyajian komponen bahan ajar disusun sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat di sekitar siswa	
		Penyajian komponen bahan ajar efektif sesuai indikator dan tujuan pembelajaran menulis cerita pendek	
		Penyajian komponen bahan ajar disusun secara menarik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek	
		Penyajian komponen bahan ajar disusun secara valid (terukur)	
		Penyajian komponen bahan ajar memberi kesempatan kepada siswa dalam mengaitkan pengetahuan atau konsep yang sudah ditemukan dengan pengetahuan lain atau dengan konteks yang berbeda	
		Penyajian komponen bahan ajar memberi kesempatan kepada siswa agar mampu menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dan memetakan pengetahuannya secara mandiri.	
5	Kelayakan	Kesesuaian dengan keanekaragaman budaya dan keaktualan	31,32,33,34
		Kesesuaian dengan norma agama	
		Kesesuaian dengan norma yang berlaku	
		Kesesuaian dengan konteks global	

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Komponen	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Tampilan grafika	Jenis huruf	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Ukuran huruf	
		Pemilihan gambar	
		Tata letak gambar	
		Konsistensi tata letak	
		Margin	
		Simbol	
		Warna	
2	Materi	Memahami konsep cerpen	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23
		Memahami unsur-unsur cerpen	
		Memahami konsep kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL *SASAMBO* UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Merumuskan dan menulis judul cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis narasi cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis dialog cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun fakta cerita (tokoh, alur, latar) bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun sarana cerita (karakter, konflik dan tema) dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis cerpen sesuai tema kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan tokoh cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan latar cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan alur cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan EYD ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan bahasa yang ajeg dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan ragam bahasa ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
3	Kebahasaan	Keefektifan bahasa petunjuk penggunaan modul	23,25,26
		Keefektifan bahasa penyajian materi	
		Keefektifan bahasa penyajian latihan dan evaluasi	
4	Penyajian	Kualitas kertas sampul sesuai standar	27,28,29,
		Kualitas kertas isi modul sesuai standar	30,31
		Kualitas tampilan menarik	
		Kualitas gambar jelas	
		Kualitas tulisan jelas	
5	Manfaat	Konstruktif	32,33,34,
		Reflektif	35,36,37,38
		Efektif	
		Aktif	
		Terukur	
		Institusional	
		Formulasi	

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Kearifan Lokal (Budayawan)

No.	Komponen	Aspek Penilaian	Item Butir
1	Materi	Kesesuaian materi dengan indikator nilai-nilai kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	1,2,3,4,5
		Kemudahan materi untuk dipahami	
		Relevansi materi dan ilustrasi	
		Kesesuaian bahasa penyajian materi dengan tingkat penguasaan bahasa pengguna	
		Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL *SASAMBO* UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Latihan dan Tugas	Kesesuaian bentuk latihan dan tugas dengan indikator nilai-nilai kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	6,7,8,9, 10,11
		Kesesuaian tingkat kelayakan soal berdasarkan indikator kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Relevansi latihan dan evaluasi dengan materi dan indikator kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Kesesuaian bahasa penyajian tugas dan latihan dengan tingkat penguasaan bahasa pengguna	
		Kesesuaian latihan dan soal dengan kebutuhan siswa	
3	Bahasa	Kata dan istilah yang disajikan dalam materi sesuai bahasa <i>SASAMBO</i>	12,13,14
		Kata dan istilah yang disajikan dalam soal latihan dan tugas sesuai bahasa <i>SASAMBO</i>	
		Kata dan istilah yang disajikan dalam glosarium sesuai bahasa <i>SASAMBO</i>	
4	Penyajian	Modul mengandung pealajaran konservasi dan pelestarian alam	15,16,17, 18,19,20,21
		Modul mengandung pelajaran pengembangan sumber daya alam	
		Modul mengandung pealajaran pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan	
		Modul mengandung pealajaran tentang petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan	
		Modul mengandung pealajaran bersosial	
		Modul mengandung pealajaran etika dan moral	
		Modul mengandung pealajaran tentang pemerintahan	
5	Manfaat	Penyajian kearifan lokal <i>SASAMBO</i> dalam modul dapat membangun karakteristik ingin tahu siswa	22,23,24,25
		Penyajian kearifan lokal <i>SASAMBO</i> dalam modul dapat melatih memecahkan masalah melalui berpikir kritis bagi siswa	
		Penyajian kearifan lokal <i>SASAMBO</i> dalam modul dapat melatih cinta terhadap budaya lokal bagi siswa	
		Penyajian kearifan lokal <i>SASAMBO</i> dalam modul dapat menjadi sumber ide dan sarana belajar menulis cerpen.	

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Angket Pengguna Bahan Ajar

No	Komponen	Aspek Penilaian	Nomor Item
1	Tampilan grafika	Jenis huruf	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Ukuran huruf	
		Pemilihan gambar	
		Tata letak gambar	
		Konsistensi tata letak	
		Margin	
		Simbol	
Warna			
2	Materi	Memahami konsep cerpen	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23
		Memahami unsur-unsur cerpen	
		Memahami konsep kearifan lokal	

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>SASAMBO</i>	
		Merumuskan dan menulis judul cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis narasi cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis dialog cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun fakta cerita (tokoh, alur, latar) bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyusun sarana cerita (karakter, konflik dan tema) dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menulis cerpen sesuai tema kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan tokoh cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan latar cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menyajikan alur cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan EYD ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan bahasa yang ajeg dalam menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
		Menerapkan ragam bahasa ketika menulis cerpen bermuatan kearifan lokal <i>SASAMBO</i>	
3	Kebahasaan	Kesesuaian kaidah	24, 25, 26
		Kalimat	
		Kejelasan informasi	
4	Penyajian	Kualitas kertas sampul sesuai standar	27, 28, 29, 30,31
		Kualitas kertas isi modul sesuai standar	
		Kualitas tampilan menarik.	
		Kualitas gambar jelas.	
		Mudah dimudahkan	
5	Manfaat	Konstruktif	32,33,34,
		Reflektif	35,36,37,38
		Efektif	
		Aktif	
		Terukur	
		Institusional	
		Formulasi	

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui kualitas produk pengembangan yang telah dihasilkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan siswa.

Ria Saputri, 2024

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERANCANGAN KERANGKA KERJA KREATIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL SASAMBO UNTUK SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Tabulasi semua data yang diperoleh dari penilaian menggunakan skala likert. Skala likert dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dan responden terhadap suatu objek. Pada tahap ini penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi data kuantitatif.

Tabel 3.10 Skala Likert

Skor	Nilai
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen menggunakan rumus:

$$X_i = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat Tiap Aspek}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}}$$

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori. Kualitas hasil pengembangan bahan ajar berbasis masalah dari data yang mula-mula berupa skor, diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala likert. Adapun acuan pengubah skor tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Acuan Pengubah Skor

Rerata Skor	Kategori
> 4,2	Sangat Baik
>3,4 – 4,2	Baik
>2,6 – 3,4	Cukup
1,8 – 2,6	Kurang
≤1,8	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimum B dengan kategori Baik. Jadi, jika hasil penilaian oleh ahli dan siswa memperoleh B, maka produk pengembangan modul layak digunakan.